

PROBLEMATIKA GURU
DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Ahya Fathul Khoeriyah¹, Mashlihatul Umami²
Universitas Islam Negeri Salatiga¹, Universitas Islam Negeri Salatiga²
ahyafthlkryh@gmail.com¹, umamie@uinsalatiga.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the application of differentiated learning and the problems faced by teachers in applying differentiated learning in fifth grade English lessons at Madrasah Ibtidaiyah. This study uses qualitative methodology involving data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The Miles, Huberman, and Saldana model was used to analyze the data, which included condensation, presentation, and drawing conclusions. The data sources consisted of the school principal and fifth-grade English teachers. The results of the study showed that the stages of differentiated learning began with planning, implementation, and evaluation. The planning stage begins with mapping students' needs based on their interests, learning styles, and readiness to learn. In the implementation stage, learning is reflected in the opening, core, and closing activities. Teachers apply differentiation in content, process, product, and learning environment by grouping students according to their learning styles, namely visual, auditory, and kinesthetic. In the evaluation stage, teachers assess students' products and evaluate the learning process. The challenges faced by teachers include difficulties in mapping learning needs, adapting materials, developing lesson plans, time constraints and limited resources, managing heterogeneous classrooms with varying English language proficiency among students, and developing and adapting assessments. Teachers need training, mentoring, and development of their potential in implementing differentiated learning.

Keywords: Problems, Differentiated Learning, English Language

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan problematika guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru

memetakan kebutuhan siswa berdasarkan minat, gaya belajar, dan kesiapan belajar. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran tergambar dalam kegiatan awal, inti, dan penutup. Guru menerapkan diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dengan mengelompokkan sesuai gaya belajar siswa, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap produk siswa, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Adapun problematika yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam memetakan kebutuhan belajar, menyesuaikan materi, menyusun rencana pembelajaran, keterbatasan waktu dan sarana prasarana, manajemen kelas yang heterogen dengan kemampuan berbahasa Inggris siswa yang beragam, serta penyusunan dan penyesuaian asesmen. Guru perlu mendapatkan pelatihan, pendampingan, dan pengembangan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran Berdiferensiasi, Bahasa Inggris

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Kurikulum merdeka adalah salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia. Ini memberi sekolah kebebasan untuk membuat dan mengembangkan kurikulum merdeka sendiri, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan zaman (Akhmadi, 2023), memberikan kebebasan pada guru dalam mengajar, dan siswa dalam belajar (Ardianti & Amalia, 2022; Lestari dkk., 2023). Guru memiliki kebebasan untuk memilih pendekatan pembelajaran dan materi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Azmy & Fanny, 2023). Salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan siswa dikelas dapat dilaksanakan dengan pembelajaran berdiferensiasi (Puspitasari dkk., 2022; Sa'ida,

2023). Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi digunakan untuk mengakomodasi perbedaan setiap individu, sehingga guru diharapkan mampu membangun lingkungan belajar yang tanggap terkait dengan keberagaman siswa. Selain hal tersebut kurikulum merdeka memberikan kesempatan yang lebar kepada siswa guna mengembangkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan tingkat perkembangannya (Marantika dkk., 2023). Kurikulum merdeka menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam mendesain pembelajaran yang selaras dan dapat mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan siswa.

Konsep pembelajaran berdiferensiasi ialah pembelajaran yang didasarkan oleh keyakinan

bahwa peserta didik memiliki keragaman dalam hal minat, kemampuan, kebutuhan, serta metode belajar yang berbeda antar siswa (Almujab, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi mampu menyelaraskan kegiatan belajar dengan perbedaan yang dimiliki setiap siswa (Prihatini, 2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan perencanaan yang matang agar dapat menjangkau seluruh siswa (Yahya dkk., 2023). Guru perlu melakukan pemetaan profil belajar siswa yang mencakup kebutuhan, minat, kesiapan, dan metode belajar mereka (Rosyida dkk., 2022; Santoso dkk., 2024). Dalam menyampaikan materi, guru harus memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar, serta empat elemen pembelajaran yang berbeda, yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan (Barlian dkk., 2023; Marantika dkk., 2023). Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung padakemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi membantu guru dalam memaksimalkan kualitas pembelajaran di kelas,

mengembangkan kompetensi guru dalam mengelola kelas (Yahya dkk., 2023), serta menciptakan lingkungan kelas yang inklusif (Prihatini, 2023). Selain hal tersebut, pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki tujuan guna membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep, motivasi, keaktifan (Prihatini, 2023), hasil belajar (Najah dkk., 2024), dan memberikan dukungan kepada seluruh siswa (Fauzi dkk., 2023). Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di lapangan masih belum berjalan secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan C selaku guru Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah yang memaparkan bahwa belum maksimalnya pembelajaran berdiferensiasi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu keterbatasan waktu untuk memahami, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan sarana prasarana, beban administrasi, dan banyaknya karakter siswa di kelas. Selain itu, pada mata pelajaran Bahasa Inggris,

kendala yang dialami guru semakin besar karena terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam memahami kosa kata, kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis Bahasa Inggris, sehingga pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Inggris belum bisa berjalan secara maksimal di kelas V.

Penelitian ini memiliki fokus kajian yang berbeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Umami & Damayanti (2023) berfokus pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk kelas IV Sekolah Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus materi membaca yang menjelaskan terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan respon siswa. Selain itu, penelitian Barlian dkk., (2023) berfokus pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi jenjang SMP dengan mata pelajaran Bahasa Inggris yang mencakup pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, kendala dan solusi yang diberikan. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Bahasa Inggris, dilakukan pada jenjang SD/MI dengan pembahasan mendalam

terhadap problematika guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan penelitian ini guna mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan problematika guru dalam menerapkannya. Penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk memperluas penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih efisien dan efektif.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman serta instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris kelas V adalah sumber data penelitian ini. Model Miles, Huberman, dan Saldana digunakan untuk analisis data dengan proses kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rof'ah, 2022).

Triangulasi sumber dan metode digunakan untuk mengecek keabsahan data.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Raudlatul Muta'alimin Pakis, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang pada bulan April – Mei 2025. MI Raudlatul Muta'alimin dipilih sebagai lokasi penelitian karena madrasah ini memiliki siswa dengan karakteristik, kemampuan, tingkat kesiapan, dan gaya belajar yang beragam dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Madrasah ini juga sedang mengembangkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta memiliki guru Bahasa Inggris yang terbuka terhadap evaluasi pembelajaran berdiferensiasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru melakukan pendataan profil

belajar siswa melalui observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Dari observasi, guru mengidentifikasi perbedaan minat dan gaya belajar siswa yang kemudian dipetakan untuk memudahkan dalam menyusun pembelajaran yang akan berlangsung. Hasil observasi digunakan oleh guru untuk membuat perangkat ajar yang mencakup CP, TP, ATP yang tercakup dalam modul ajar, bahan ajar, dan LKPD. Perangkat ajar dirancang dengan menyesuaikan materi pelajaran Bahasa Inggris dan mempertimbangkan penggunaan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, guru merasa perlu waktu yang lebih dan ketelitian dalam proses pemetaan kebutuhan siswa. Hal juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh Evendi dkk., (2023) yang memaparkan bahwa dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, guru menyusun RPP berdasarkan tahapan diferensiasi, serta menyiapkan materi ajar dan lembar kerja yang bervariasi. Wahyudi dkk., (2023) juga memaparkan bahwa guru perlu untuk melakukan diagnosa awal guna

mengelompokkan siswa kedalam kelompok belajar sebelum adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil lapangan menunjukkan bahwa guru Bahasa Inggris melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan langkah-langkah. Pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal, guru menyampaikan salam, mengajak berdoa, presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi, dan melakukan kesepakatan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan inti dengan menggunakan empat komponen utama: diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Selama diferensiasi konten, materi disajikan dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar siswa yang telah ditetapkan sebelumnya. Siswa dikelompokkan ke dalam 3 kelompok, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Masing-masing kelompok menerima materi dengan bentuk penyajian yang telah disesuaikan dengan kelompok

gaya belajar. Dalam diferensiasi proses, guru memberikan fasilitas kepada siswa guna belajar dengan gaya belajar dalam kelompok yang telah ditentukan. Setiap kelompok melakukan aktivitas belajar yang berbeda sesuai dengan gaya belajar. Namun, guru terlihat masih belum bisa mengkondisikan siswa. Hal ini dikarenakan kemampuan berbahasa Inggris siswa sangat beragam, sehingga guru masih perlu bantuan untuk memastikan siswa memahami materi dengan baik. Guru memberi tugas kepada siswa yang berkaitan dengan materi sebagai diferensiasi produk. Bentuk produk disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa, sehingga siswa mampu mengekspresikan pemahamannya sesuai kreasi mereka sendiri. Pada diferensiasi lingkungan, guru menyusun tempat duduk secara berkelompok sesuai dengan gaya belajar siswa untuk menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan menyenangkan. Pada tahap terakhir, guru meminta siswa mengambil kesimpulan dari apa yang mereka pelajari. Guru juga melakukan refleksi untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terkait jalannya pembelajaran yang telah dilakukan,

kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a. Ini sejalan dengan Sarie (2022) yang menggunakan empat komponen diferensiasi: konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Pemilihan kelompok ditentukan berdasarkan gaya belajar siswa, yaitu visual melalui video dan powerpoint, auditori melalui penjelasan guru, dan kinestetik melalui pengamatan langsung.

Tahap evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan menilai hasil kerja siswa setelah pembelajaran. Evaluasi ini tidak terbatas pada hasil akhir, tetapi juga melihat bagaimana proses pembelajaran mereka dilaksanakan. Guru mencatat bagaimana siswa merespon materi, cara siswa belajar, hasil yang dicapai, serta efektivitas lingkungan belajar yang diciptakan. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi terhadap perkembangan dan pemahaman siswa secara individual. Pada proses ini, guru mendapatkan informasi mendalam mengenai profil belajar masing-masing siswa yang kemudian dapat dijadikan dasar dalam merencanakan pembelajaran berikutnya. Hal ini sejalan dengan Rosiyani dkk., (2024) yang

memaparkan bahwa evaluasi dilakukan pada soal-soal yang telah dikerjakan siswa, dan evaluasi pada proses yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Problematika Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi berbagai problematika, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Pada tahap perencanaan, guru menyampaikan bahwa guru kesulitan menyusun rencana pembelajaran karena karakteristik siswa yang sangat majemuk, baik dari segi minat, gaya belajar, dan kesiapan belajar siswa. Guru merasa perlu waktu yang lebih banyak untuk mengidentifikasi kebutuhan masing-masing siswa, dan menyesuaikan materi dengan pembelajaran berdiferensiasi. Kesulitan tersebut mengakibatkan guru juga kesulitan dalam melakukan pemetaan terhadap kebutuhan belajar siswa secara sistematis. Untuk mengatasi problematika

tersebut, guru perlu diberikan pelatihan dan pendampingan tentang penyusunan rencana pembelajaran berdiferensiasi (Lanos dkk., 2023), serta menyediakan contoh modul ajar yang dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan siswa di kelas V (Sulastini dkk., 2023). Selain itu, guru perlu diberikan bimbingan terkait penggunaan instrument asesmen diagnostic, seperti angket, observasi, dan survey untuk membantu proses identifikasi kebutuhan siswa. Pemetaan kebutuhan belajar siswa dapat diperoleh melalui orang tua dan siswa, sehingga data profil siswa lebih akurat dan mempermudah guru dalam merencanakan pembelajaran (Lanos dkk., 2023).

Pada tahap pelaksanaan, guru mengalami kesulitan dalam menentukan metode yang tepat untuk masing-masing siswa. Guru kesulitan mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan belajar karena keterbatasan waktu dan kurangnya sarana prasarana. Selain itu, guru mengalami kendala yaitu kesulitan mengelola kelas yang heterogen, dan mengakomodasi seluruh siswa dengan kemampuan berbahasa Inggris yang beragam. Untuk mengatasi problematika tersebut,

guru perlu diberikan pelatihan tentang manajemen kelas yang beragam (Dewi dkk., 2024), dan penyediaan sumber daya yang memadai (Tambun, 2023), serta meminta bantuan kepada guru lain untuk melakukan pendampingan di dalam kelas (Nahak dkk., 2025).

Pada tahap evaluasi, guru menghadapi kesulitan dalam menentukan sjenis dan bentuk asesmen sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru sering kali menggunakan satu jenis asesmen yang sama untuk seluruh siswa karena keterbatasan waktu dan beban administrasi yang tinggi. Selain itu, guru juga belum sepenuhnya memahami bagaimana membuat instrumen penilaian yang didasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta guru kesulitan dalam menginterpretasikan data hasil penilaian yang berbeda-beda, sehingga tindak lanjut pembelajaran belum dapat dilakukan dengan tepat. Untuk mengatasi problematika tersebut, guru perlu mendapatkan pelatihan mengenai proses evaluasi baik pada pembelajaran berdiferensiasi ataupun evaluasi pada hasil produk siswa (Rahman dkk., 2024).

Sejalan dengan Negari dkk., (2024) yang menunjukkan bahwa guru menghadapi masalah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Mereka menemukan bahwa masalah ini terkait dengan keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi. Kusumaningpuri (2024) memaparkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam memetakan kebutuhan belajar siswa. Mastuti dkk., (2022) juga memaparkan bahwa kemampuan guru terbatas, sehingga guru perlu terus belajar tentang cara membuat pembelajaran yang memenuhi semua kebutuhan siswa.

E. Kesimpulan

Pada mata pelajaran Bahasa Inggris, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dalam tiga fase: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru melihat minat, gaya belajar, dan kesiapan belajar siswa untuk membuat profil belajar mereka. Tahap ini menjadi dasar untuk membuat perangkat ajar. Untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada tahap pelaksanaan, konten, proses, produk,

dan lingkungan belajar berbeda. Guru membentuk kelompok menurut gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pada tahap evaluasi, guru menilai hasil belajar siswa tidak hanya dari produk, akan tetapi juga dari proses pembelajaran yang dilalui siswa, serta melakukan evaluasi perkembangan secara individual.

Pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru menghadapi berbagai problematika. Pada tahap perencanaan, guru kesulitan menyesuaikan materi, menyusun rencana pembelajaran, memetakan kebutuhan belajar siswa, dan keterbatasan waktu, serta menyesuaikan materi pada pembelajaran berdiferensiasi. Pada tahap pelaksanaan, guru kesulitan menentukan metode untuk masing-masing kelompok, manajemen kelas yang heterogen dan memiliki siswa dengan kemampuan berbahasa Inggris yang beragam, dan terbatasnya sarana prasarana. Pada tahap evaluasi, guru mengalami kesulitan dalam menyusun dan menyesuaikan asesmen sesuai kebutuhan siswa, serta menganalisis hasil asesmen untuk tindak lanjut pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, guru perlu mendapatkan

pelatihan, pendampingan, dan pengembangan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 11(1), 33–44. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.310>

Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 148–165.

Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v6i3.55749>

Azmy, B., & Fanny, A. M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi

dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 217–223. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa

Barlian, U. C., Yuni, A. S., Ramadhanty, R. R., & Suhaeni, Y. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 815–822. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.742>

Dewi, N. M., Lesmono, A. D., & Ernasari. (2024). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru-guru SMP Negeri 4 Sukowono. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 265–2272.

Evendi, H., Rosida, Y., & Zulfarfan, D. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka SMPN 4 Kragilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).

- Fauzi, R., Usman, A., Hayati, N. N., & Nasihudin, M. D. (2023). Pengelompokan Gaya Belajar secara Homogen dalam Mendukung Pembelajaran Diferensiasi Proses Siswa. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.77>
- Kusumaningpuri, A. R. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 199–220. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1321>
- Lanos, M. E. C., Lestari, H., Mahendra, A., Sari, P. S., Putri, S. A. R., Handayani, W., & Manullang, J. G. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi pada Guru SMAN 1 SS III dan SMA YP Yaqli Oku Timur. *WAHANA DEDIKASI: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 6(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v6i1.11597>
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 02(05), 85–88. <https://lipi.go.id/id/>
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas. *German für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- Mastuti, A. G., Abdillah, & Rumodar, M. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 3415–3425. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9682>
- Nahak, R. L., Lawa, S. T. M. N., Feka, V. P., & Tantrisna, E. (2025). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru-guru di SDI Barai II Kabupaten Ende. *Jurnal Abdidas*, 6, 73–79.

- Najah, S., Suasti, Y., & Ernawati. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal geoedusains*, 5(1), 74–82.
- Negari, A. S., Handayani, D. E., & Suyitno. (2024). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Kelas 4 Sekolah Dasar di Kabupaten Grobogan. *IJES: Indonesian Journal of Elementary School*, 4(1).
<https://doi.org/10.26877/ijes.v4i1.17969>
- Prihatini, R. S. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Konteks Ilmu Pengetahuan Alam di SMP: Kajian Literatur. *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 179–186.
<https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.499>
- Puspitasari, I., Wibawa, S. H., & Fajri, M. R. (2022). Workshop Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Abdimas*, 1, 111.
- Rahman, H., Yusuf, F., Pagarra, H., Irfan, M., & Faisal, M. (2024). DIKLAT Implementasi Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri 3 Mimika. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 31–39.
- Rof'ah, S. H. (2022). Pengembangan Keterampilan Sosial Anak melalui Model Role Playing “Market Day” di RA Fitri Mulia Gebang - Patrang - Jember. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Rosiyani, A. I., Aqilah Salamah, Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Rosyida, A., Nurjanah, S., Wicaksono, A., Maulana, I., Fathoni, A., & Minsih. (2022). Optimalisasi Kebutuhan Belajar Siswa melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *ELEMENTA:*

- Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 4(2), 63.
<https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Sa'ida, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 101–110.
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9400>
- Santoso, W. T., Nawanti, R. D., Fauziati, E., Haryanto, S., & Supriyoko, A. (2024). Perspektif Filsafat Progresivisme pada Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran IPAS. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 2024.
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 4(2).
- Sulastini, R., Imawati, R., Agustini, T., & Stefanie, S. (2023). Pendampingan Penyusunan Dokumen Rencana Pembelajaran Berdiferensiasi dan Asesmen dalam KOSP Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. *Journal of Education Research*, 4(4), 2228–2235.
- Tambun, E. J. B. (2023). Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas VII SMP X. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial*, 1(2), 208–213.
<https://pchukumsosial.org/index.php/pchs>
- Umami, S. R., & Damayanti, M. I. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Pemahaman di Kelas IV Sekolah Dasar. *JPGSD*, 11(10), 2130–2140.
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(4), 1105–1113.

<https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>

Yahya, F., Irham, M., Suryani, E., & Walidain, S. N. (2023). Peningkatan Kapasitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 383–387.
https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index